

## **Tantangan Bimbingan Konseling Di Era Teknologi Informasi**

**Ria Hayati**

Institut Agama Islam Negeri Ternate, Maluku Utara, Indonesia  
riahayati@iain-ternate.ac.id

**Muhammad Taufik Titdoy**

Mahasiswa IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia  
Taufik253@gmail.com

### **ABSTRAK**

Teknologi dan informasi telah mempengaruhi bidang bimbingan konseling dengan cara yang signifikan. Penggunaan teknologi informasi dalam bimbingan konseling telah membawa perubahan dalam aksesibilitas, komunikasi, sumber daya pendukung, dan cara pemantauan dapat secara mandiri dilakukan. Namun, dengan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi informasi juga hadir tantangan terkait dengan privasi, keamanan data, dan kepatuhan terhadap etika profesional dalam penggunaannya. Masalah penelitian ini adalah bimbingan konseling di era teknologi informasi. Tujuannya adalah untuk menggali isu-isu terkait penggunaan teknologi dalam metode perpustakaan bimbingan konseling, dampak pada klien, dampak pada konselor dan dampak pada proses bimbingan konseling. Hasil penelitian ini terdapat 8 (delapan) potensi teknologi komputer berbasis internet yang dapat digunakan untuk bimbingan dan konseling; (1) *E-mail*/surat elektronik; (2) *Website/Homepages/Blog*; (3) Komputer konferensi video; (4) *Sistem Bulletin Board /listservs/ newsgroups*; (5) Simulasi terkomputerisasi; (6) Pangkalan data *FTP Sites*; (7) *Chat Rooms I Electronic Discussion groups*; (8) *Software* berbasis internet.  
**Kata kunci : Tantangan, Bimbingan Konseling, Teknologi Infomasi**

### **ABSTRACT**

*Technology and information have influenced the field of guidance and counseling in significant ways. The use of information technology in counseling has brought changes in accessibility, communication, supporting resources, and the way independent monitoring can be carried out. However, with the benefits offered by information*

*technology also come challenges related to privacy, data security, and compliance with professional ethics in its use. The problem of this research is guidance counseling in the information technology era. The aim is to explore issues related to the use of technology in library counseling counseling methods, the impact on clients, the impact on counselors and the impact on the counseling counseling process. The results of this research show 8 (eight) potential internet-based computer technologies that can be used for guidance and counseling; (1) Email/electronic mail; (2) Website/Homepage/Blog; (3) Computer video conferencing; (4) System Bulletin Board /listservs/newsgroup; (5) Computerized simulation; (6) Database FTP site; (7) Electronic Discussion Group Chat Room I; (8) Internet-based software.*

**Keywords:** *Challenges, Counseling Guidance, Information Technology*

## **A. Pendahuluan**

Dalam era digital yang semakin maju, teknologi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, (Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, 2024) termasuk bidang bimbingan konseling. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan (Adiyana Adam, 2023) pada cara bimbingan konseling dilakukan, baik dalam hal akses informasi, komunikasi antara konselor dan klien, maupun metode intervensi yang digunakan. Munculnya teknologi baru seperti telekonseling, aplikasi mobile, dan platform online telah memberikan tantangan dan peluang yang menarik bagi praktisi bimbingan konseling.

Tujuan jurnal ini adalah untuk mengeksplorasi isu-isu yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam bimbingan konseling. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis dampak teknologi dalam praktik bimbingan konseling serta implikasinya terhadap konselor, klien, dan proses bimbingan konseling secara keseluruhan.

Dengan mengeksplorasi tantangan dan peluang yang muncul dalam penggunaan teknologi dalam bimbingan konseling, Peneliti berharap jurnal ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi, peneliti, dan akademisi di bidang ini. Diharapkan bahwa hasil penelitian dan diskusi dalam jurnal ini dapat meningkatkan pemahaman tentang perubahan yang terjadi dalam bimbingan konseling yang didorong oleh teknologi, dan membantu menciptakan praktik yang efektif, etis, dan responsif terhadap perkembangan teknologi di era digital ini.

## **B. Kajian Teori**

### **Bimbingan Konseling**

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan guru agar yang dibimbing dapat lebih fokus dan mengambil keputusan yang tepat untuk diri sendiri dan lingkungan untuk hari ini dan masa depan (Sutirna: 2013).

Menurut Rochman Natawidjaja “bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.

Walgito menyatakan bahwa konseling merupakan “bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli tentang pentingnya kepemimpinan dan bimbingan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan bimbingan adalah proses membantu individu atau kelompok orang dari segala usia sedemikian rupa sehingga yang dipimpin memahami dirinya sendiri dan memimpin sesuai dengan kebutuhan. . . dan norma sosial untuk membuat individu tersebut merasa bahagia dan efektif dalam perilakunya dan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya (Amalia Rizki Pautina, 2017).

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam rangka menemukan pribadinya sehingga mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, dapat menerima dan menyikapi secara positif, dan akhirnya dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya lebih lanjut dalam kehidupan sosialnya. Menemukan pribadi bermakna juga individu tersebut disamping dapat mewujudkan hal-hal positif dalam dirinya juga dapat menerima apa adanya hal-hal negatif yang mungkin terdapat pada pribadinya (Sukatin et al., 2022).

### **Teknologi Informasi**

Bahasa merupakan teknologi yang paling awal, karena pada awal sejarah, manusia bertukar informasi melalui bahasa. Bahasa memungkinkan seseorang memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain. Tetapi bahasa yang disampaikan dari mulut ke mulut hanya bertahan sebentar saja, yaitu hanya pada saat si pengirim menyampaikan

informasi melalui ucapannya saja. Setelah ucapan itu selesai, maka informasi yang diterima si penerima akan dilupakan dan tidak bisa disimpan lama. Selain itu jangkauan suara juga terbatas. Untuk jarak tertentu, meskipun masih terdengar, informasi yang disampaikan lewat bahasa suara akan terdegradasi bahkan hilang sama sekali.

Pengertian teknologi informasi menurut para ahli yaitu;

- a. Haag dan Keen 1996. Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan pemrosesan tertentu,
- b. Martin (1999) teknologi informasi tidak hanya sebatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi,
- c. Williams dan Sawyer (2003) teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.

Dari ketiga pengertian di atas, maka pengertian teknologi informasi dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu,(2018).

Komputer berasal dari bahasa Latin “*computare*” yang berarti menghitung. Dalam bahasa Inggris, komputer berasal dari kata “*to compute*” yang artinya menghitung. Jadi komputer dapat diartikan sebagai alat hitung atau mesin hitung. Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan komputer tidak hanya terbatas sebagai mesin hitung, tetapi menjadi alat pengolah data dan mampu mengerjakan berbagai proses data yang tersimpan dalam memori dengan keterlibatan manusia yang minimum.

Untuk mewujudkan konsepsi komputer sebagai alat penyampaian informasi, terdapat komponen-komponen yang terdiri dari:

- a. *Hardware* (Perangkat Keras) merupakan sekumpulan komponen yang membentuk system komputer dan peralatan lainnya yang secara fisik dapat dilihat, diraba, dan dirasakan, seperti *hard disk, monitor, keyboard*.
- b. *Software* (Perangkat Lunak) adalah seluruh fasilitas dari system pengolahan data berupa program yang berisi instruksi/perintah sebagai perantara, yang menghubungkan antara *hardware* dan *brainware* sehingga menghasilkan

informasi yang dikehendaki. *Software* ini terdiri dari sistem desain, program-program dan prosedur-prosedur.

- c. *Brainware* (Tenaga Pelaksana) merupakan aspek manusia yang mengoperasikan dan menjalankan pengolahan komputer maupun pengembangannya dengan menggunakan alat pikirannya. *Brainware* dapat digolongkan menjadi: sistem analis yaitu orang yang akan membentuk dan membangun fasilitas sistem desain; programmer yaitu orang yang menyusun instruksi bagi komputer; dan operator yaitu orang yang akan menangani secara langsung pengolahan data dalam ruangan computer.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk membuat artikel ini adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan bersumber dari tulisan-tulisan sebelumnya baik karya tulis maupun hasil penelitian. Metode kepustakaan dilakukan dengan mencari dan membaca terlebih dahulu sumber-sumber bacaan yang relevan dan berkaitan dengan tujuan bimbingan konseling bagi siswa.

Hasil dari eksplorasi tersebut kemudian dikumpulkan dan disusun dengan metode deskriptif yaitu suatu metode yang memberikan deskripsi berupa pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh penulis mengenai tujuan layanan bimbingan konseling bagi siswa dari referensi yang telah dicari sebelumnya (Sukanti, et al, 2024).

### D. Pembahasan Dan Hasil

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu layanan yang saat ini sedang berkembang dalam dunia pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia adalah perkembangan teknologi informasi (TI).

Kemajuan TI memberikan kemudahan dalam berbagai hal, misalnya dapat mempermudah proses komunikasi, serta menghemat biaya jika ingin melakukan hubungan dengan orang lain yang jaraknya jauh. Karakteristik utama dari TI itu sendiri mencakup software dan hardware yang digunakan untuk memperoleh, menyebarkan memproses ataupun menyimpan berbagai informasi yang bermanfaat dan dibutuhkan.

Sesuai dengan karakteristik TI, maka peranan TI dalam bimbingan dan konseling sangatlah banyak, diantaranya mempermudah dalam merencanakan dan merancang pelayanan bimbingan dan konseling, memproses data terkait pelayanan bimbingan dan

konseling, menciptakan aplikasi dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling, mengolah data pelayanan bimbingan dan konseling, dan masih banyak hal yang bermanfaat bagi terlaksananya bimbingan dan konseling yang efektif.

Pelling (2002) menyatakan bahwa penggunaan komputer (internet) dapat dipergunakan untuk membantu siswa dalam proses pilihan karir sampai pada tahap pengambilan keputusan pilihan karir. Hal ini sangat memungkinkan karena dari proses konseling yang hanya dilakukan secara tatap muka, konseli merasakan bahwa informasi yang dibutuhkan masih kurang. Selain itu, dengan membuka internet, maka siswa dapat melihat banyak informasi atau data yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pilihan karirnya.

Terdapat 8 (delapan) potensi teknologi komputer berbasis internet. Potensi teknologi komputer berbasis internet yang dapat digunakan untuk bimbingan dan konseling, sebagai berikut :

- a. *E-mail*/surat elektronik. Potensi penggunaan oleh konselor yaitu untuk terapi, *marketing*, *screening*, surat menyurat untuk penjadwalan janji, *monitoring* inter-sessions, dan tindak lanjut *post-therapeutik*, transfer rekaman konseling, *referral*, masukan, *home work*, penelitian dan *collegial professional*.
- b. *Website/Homepages/Blog*. Potensi penggunaan oleh konselor antara lain untuk pemasaran, periklanan, diseminasi informasi dan publikasi.
- c. Komputer konfrensi video, potensi penggunaan oleh konselor yaitu untuk konsultasi, *referral*, *home work* dan terapi.
- d. Sistem *Bulletin Board /listservs/ newsgroups*. Potensi penggunaan oleh konselor yaitu untuk konsultasi, *referral*, sumber daya untuk informasi dan kegiatan asosiasi *professional*.
- e. Simulasi terkomputerisasi. Potensi penggunaan oleh konselor yaitu antara lain untuk supervisi dan pelatihan kompetensi.
- f. Pangkalan data *FTP Sites*. Potensi penggunaan oleh konselor, yaitu untuk penelitian, sumber informasi bagi konselor, sumber informasi perpustakaan, transfer rekaman konseli, penilaian dan analisis.
- g. *Chat Rooms I Electronic Discussion groups*. Potensi penggunaan oleh konselor antara lain untuk terapi kelompok, membantu diri sendiri dan *assessment*/pengukuran.

- h. *Software* berbasis internet. Potensi penggunaan oleh konselor yaitu untuk *client/therapist* Email (surat elektronik); *Collegial* professional Email (surat elektronik); diseminasi informasi website dukungan/pengukuhan; kegiatan asosiasi professional (*newsgroups*); konsultasi (komputer konferensi & *newsgroups*, marketing email (surat elektronik); masukan email (surat elektronik), membantu diri sendiri (*chat rooms*); *monitoring intersessions* email (surat elektronik); pekerjaan rumah (email/surat elektronik, komputer konferensi video, & *software*) . Dan masih terdapat berbagai macam software yang berbasis internet.

Dalam penjelasan diatas maka peneliti akan menguraikan dampak teknologi informasi terhadap klien, konselor, dan proses dalam bimbingan konseling.

**a. Dampak terhadap klien**

- 1) Aksesibilitas: Teknologi informasi, seperti telepon, email, atau layanan konseling online, dapat meningkatkan aksesibilitas klien terhadap layanan bimbingan konseling. Klien dapat mengakses sesi konseling dari jarak jauh tanpa harus datang secara fisik ke kantor konselor. Ini bermanfaat terutama bagi klien yang memiliki keterbatasan fisik atau kesulitan dalam menghadiri sesi konseling secara langsung.
- 2) Privasi: Teknologi informasi juga dapat memberikan tingkat privasi yang lebih tinggi bagi klien. Dalam sesi konseling online atau melalui pesan teks, klien dapat merasa lebih nyaman dalam berbagi masalah pribadi mereka secara *virtual*, yang mungkin sulit dilakukan dalam pertemuan tatap muka. Namun, penting untuk mempertimbangkan keamanan dan privasi data dalam penggunaan teknologi tersebut.
- 3) Fleksibilitas waktu: Teknologi informasi memungkinkan adanya fleksibilitas waktu dalam sesi konseling. Klien dapat memilih waktu yang sesuai dengan jadwal mereka untuk mengikuti sesi konseling, termasuk di luar jam kerja normal atau saat mereka berada di tempat yang jauh. Ini membantu mengatasi keterbatasan waktu dan memungkinkan klien untuk mendapatkan bimbingan konseling sesuai kebutuhan mereka.
- 4) Pemantauan mandiri: Beberapa teknologi informasi, seperti aplikasi seluler atau perangkat wearable, dapat membantu klien memantau dan mengelola kesehatan mental mereka sendiri di luar sesi konseling. Misalnya, aplikasi dapat membantu klien melacak dan mencatat perubahan suasana hati, tingkat stres, atau pola tidur

mereka. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi kesehatan mental mereka dan membantu dalam proses konseling.

- 5) Sumber daya pendukung: Teknologi informasi juga menyediakan akses mudah ke sumber daya pendukung dan materi bacaan yang relevan. klien dapat menggunakan internet untuk mencari informasi tambahan, membaca artikel atau buku, atau bergabung dengan komunitas online yang mendukung topik yang mereka hadapi. Ini membantu klien untuk lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang masalah yang mereka hadapi (Triyono and Rahmi Dwi Febriani, 2018).

#### **b. Dampak terhadap konselor**

Penggunaan teknologi informasi dalam bimbingan konseling juga memiliki dampak yang signifikan terhadap konselor.

- 1) Komunikasi dan koneksi: Teknologi informasi memungkinkan konselor untuk berkomunikasi dengan klien secara efisien dan efektif. Melalui email, pesan teks, atau platform konseling online, konselor dapat menjalin komunikasi dengan klien di antara sesi konseling, memberikan dukungan tambahan, atau memberikan pengingat. Hal ini membantu meningkatkan koneksi antara konselor dan klien.
- 2) Fleksibilitas waktu dan lokasi: Teknologi informasi memungkinkan konselor untuk mengatur jadwal yang lebih fleksibel. Konselor dapat mengadakan sesi konseling dari jarak jauh, menghemat waktu perjalanan, dan memberikan layanan kepada klien di berbagai lokasi geografis. Ini juga membantu konselor untuk mengatasi keterbatasan geografis dan memperluas jangkauan layanan mereka.
- 3) Akses ke sumber daya dan pengetahuan: Teknologi informasi menyediakan akses mudah ke sumber daya, penelitian, dan informasi terkini yang relevan dengan bidang bimbingan konseling. Konselor dapat menggunakan internet untuk membaca artikel, buku, atau makalah ilmiah terkait dengan topik yang mereka hadapi dalam praktik mereka. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan konselor, serta memperbarui pendekatan mereka dalam bimbingan konseling.
- 4) Pengelolaan administrasi: Teknologi informasi dapat membantu konselor dalam mengelola administrasi praktik mereka dengan lebih efisien. Mereka dapat menggunakan perangkat lunak manajemen praktik untuk menjadwalkan sesi konseling, mencatat catatan klien, atau mengelola keuangan. Hal ini membantu



menghemat waktu dan memungkinkan konselor untuk fokus lebih banyak pada aspek klinis dari pekerjaan mereka.

- 5) Etika dan privasi: Penggunaan teknologi informasi juga mempengaruhi pertimbangan etika dan privasi dalam praktik bimbingan konseling. Konselor perlu memahami kebijakan privasi, keamanan data, dan batasan etis yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam bimbingan konseling. Mereka juga perlu melindungi kerahasiaan dan privasi klien dalam penggunaan teknologi tersebut.

### **c. Dampak terhadap Proses Bimbingan konseling**

Penggunaan teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap proses bimbingan konseling.

- 1) Komunikasi: Teknologi informasi memungkinkan komunikasi antara konselor dan klien terjadi secara real-time melalui berbagai saluran, seperti video conference, pesan teks, atau platform konseling online. Ini memfasilitasi interaksi yang cepat dan efisien antara konselor dan klien, bahkan jika mereka berada di lokasi yang berbeda. Komunikasi yang mudah diakses ini dapat meningkatkan keterlibatan klien dalam proses bimbingan konseling.
- 2) Aksesibilitas: Teknologi informasi memperluas aksesibilitas bimbingan konseling. Klien tidak perlu secara fisik hadir di kantor konselor, tetapi dapat mengakses layanan melalui telepon, komputer, atau perangkat seluler. Ini memungkinkan klien yang memiliki keterbatasan geografis, mobilitas, atau keterbatasan lainnya untuk tetap mendapatkan layanan bimbingan konseling.
- 3) Penggunaan Sumber Daya: Teknologi informasi memberikan akses mudah ke berbagai sumber daya pendukung dan materi edukatif yang relevan dengan bimbingan konseling. Konselor dapat merujuk klien ke situs web, aplikasi, atau platform online yang menyediakan informasi, artikel, atau video yang mendukung proses bimbingan konseling. Ini membantu klien untuk memperoleh pengetahuan tambahan dan memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu yang mereka hadapi.
- 4) Pemantauan Mandiri: Teknologi informasi juga dapat digunakan oleh klien untuk memantau dan mengelola kesehatan mental mereka secara mandiri di luar sesi konseling. Misalnya, mereka dapat menggunakan aplikasi seluler untuk melacak suasana hati, mengelola stres, atau melacak kegiatan harian mereka. Ini

memberikan klien alat untuk memantau perubahan, memperoleh wawasan tentang keadaan emosional mereka, dan berkontribusi pada proses bimbingan konseling.

- 5) Teknologi informasi juga memungkinkan penggunaan teknik terapeutik yang inovatif dalam proses bimbingan konseling. Misalnya, terapi online, terapi melalui permainan komputer, atau aplikasi seluler yang dirancang untuk mendukung kesehatan mental.

## E. Kesimpulan

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari dunia persekolahan yang berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling menjadi semakin penting. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam bimbingan dan konseling dapat memberikan manfaat bagi siswa, seperti menyediakan data atau informasi yang akurat.

Teknologi informasi juga dapat mempermudah konselor dalam menyusun, mencari, dan mengolah data, serta menjaga kerahasiaan data. Penggunaan media dalam hubungan konseling sebaiknya terbatas pada usaha perolehan data dan informasi saja, karena hubungan konseling memerlukan empati. Oleh karena itu, perlu pelatihan atau peningkatan kompetensi konselor dalam menguasai teknologi informasi.

## F. Referensi

- Adiyana Adam. (2023). INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Amanah Ilmu*, 3(1), 13–23.
- Diana, Vera. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas Pgri Palembang 05 Mei 2018* 53, no. 9 (2018): 273–274.
- M. Andi Setiawan. “Peranan Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *Bitnet Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1 (2016): 46–49.
- Pautina, Amalia Rizki. “Konsep Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Konseling.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2017): 1–12.
- Sukatin, Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, Indi Mawaddah, and Suryaningsih. “Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa* 8, no. 2 (2022): 1–12.
- Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, K. M. S. (2024). INTEGRASI CANVA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *Jurnal Pendidikan dan*. 6, 201–213.
- Triyono, Triyono, and Rahmi Dwi Febriani. “Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (2018): 74.